

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan kebiasaan dan kompetensi membaca yang ada pada masyarakat kita di Indonesia tidak pernah habis untuk dibicarakan dan dibahas. Salah satunya kemampuan yang diperlukan pada abad sekarang mengenai kemampuan literasi adalah membaca. Membaca merupakan usaha untuk mendapatkan suatu informasi (Sujana et al., 2017). Kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan untuk membangun sikap yang positif dan kreatif terhadap masalah kehidupan yang mampu menumbuhkan budaya baca untuk meningkatkan wawasan, memperluas pengetahuan dan memiliki kemampuan mengolah informasi.

Kemampuan setiap individu dalam hal membaca berbeda-beda tergantung dengan level kognitif. Keterampilan abad 21 ini merupakan jawaban tantangan global saat ini dengan mengamati pentingnya pembelajaran yang inovasi dan kreatif dalam menghadapi perubahan pada siswa untuk sistem edukasi. Untuk menghadapi tantangan ini kita dapat merespon dengan kompetensi pada sistem edukasi yang berupa penyelesaian masalah dan kreativitas. Hal itu dapat dipupuk dengan literasi dan numerasi (Bayley, 2022).

Literasi membaca didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam penggunaan suatu bahasa dan karya untuk dapat dibaca, ditulis, berbicara, didengar, memaparkan, melihat, dan mampu dalam berpikir logis akan sesuatu. Ditegaskan oleh (Diem, C. D., Purnomo, M. E., Ihsan, D., 2017) bahwa literasi merupakan kunci dalam pembelajaran sebab perannya yang penting bagi keberhasilan kita dalam pendidikan dan kehidupan. Oleh karena itu, literasi adalah sesuatu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu.

Akan tetapi, kenyataannya di Indonesia kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Hasil tes PISA pada tahun 2018 menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih dibawah rata-rata, skor menunjukkan 371 dari rata-rata skor OECD yang berada di 487 (Kemendikbud, 2020). Dan hanya 30% siswa yang mencapai level 2 dengan kompetensi dalam

mengidentifikasi gagasan utama pada teks panjang sedang, merefleksi tujuan, menemukan informasi eksplisit, dan bentuk teks ketika diarahkan secara eksplisit untuk melakukannya (OECD, 2018).

Penelitian-penelitian yang dilakukan di sekolah masih banyak menunjukkan hasil yang kurang baik. Seperti, hasil penelitian yang dilakukan Harini (2018) menyatakan bahwa 11 dari 21 siswa berada pada kategori rendah-sedang dalam kompetensi membaca siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan (Yasinta & Hamsa, 2022) membuktikan penelitiannya bahwa dari tiga level kognitif membaca dalam hal menemukan informasi berada pada level cukup dengan hasil skor rata-rata 63,92. Dan level kognitif lainnya siswa berada di level rendah, seperti memahami teks dengan skor rata-rata 52,55, mengevaluasi dan merefleksi teks dengan skor rata-rata 45,27. Dan penelitian (Liestari & Muhardis, 2020) menunjukkan kompetensi literasi siswa termasuk baik pada soal yang sering ditemukan, akan tetapi pada soal yang menggunakan kemampuan berpikir tinggi siswa masih belum bisa menguasai.

Pemerintah mengambil tindakan atas masalah ini salah satunya kemendikbud menyatakan literasi sebagai tujuan utama dalam kurikulum terbarunya yang disebut Kurikulum Merdeka. Dalam mengimplementasikan kebijakan ini pemerintah melakukan perbaikan dalam dua indikator, yaitu indikator numerasi untuk meningkatkan kecakapan penguasaan angka-angka dan indikator literasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis, serta memahami karakter belajar siswa dalam hal keragaman ataupun sejenisnya (Marisa, 2021).

Selain itu, pemerintah mengeluarkan program-program misalnya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini merupakan kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah diluar jam pelajaran. Program ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran atau dilakukan di ruang perpustakaan dengan kurun waktu kurang lebih 15 sampai 20 menit dan tentunya dalam pengawasan guru di lingkungan sekolah (Harini, 2018). Kemudian kemendikbud mengeluarkan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Program AKM adalah asesmen nasional pengganti dari Ujian Nasional yang diatur dalam Permendibudristek Nomer 17 Tahun 2021. AKM merupakan program yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi

membaca dan numerasi siswa. Dan AKM didefinisikan sebagai penilaian kompetensi mendasar bagi siswa untuk dapat mengembangkan kapasitas individu dalam berpartisipasi positif pada masyarakat, keterampilan berpikir logis, dan kecakapan dalam mengolah dan memilah informasi (kemendikbud, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data terbaru dalam hal kompetensi literasi membaca siswa SMP berdasarkan instrumen AKM. Penelitian ini akan memotret bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP. Lokasi penelitian yang digunakan yaitu Kabupaten Bandung dan terdapat 310 sekolah pada wilayah itu. Penelitian kompetensi literasi membaca berdasarkan instrumen AKM masih jarang digunakan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Literasi Membaca Siswa SMP Berdasarkan Instrumen AKM di Kabupaten Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam menemukan informasi pada teks?
- 2) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam memahami pada teks?
- 3) Bagaimana kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam mengevaluasi dan merefleksi teks?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh data baru dalam hal kompetensi literasi membaca siswa SMP berdasarkan instrumen AKM. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam menemukan informasi pada teks.
- 2) kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam memahami teks.
- 3) kompetensi literasi membaca siswa SMP di Kabupaten Bandung dalam mengevaluasi dan merefleksi teks.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memberikan informasi dan menjadi stimulus siswa berlatih kompetensi literasi membaca, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa meningkatkan kemampuan literasinya.

- 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk menjadi wadah informasi mengenai pemetaan kompetensi literasi membaca siswa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran yang sesuai atau *teaching at the right level* untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa.

- 3) Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk merefleksi kompetensi literasi membaca siswa agar menjadi bahan masukan untuk memfasilitasi siswa sehingga tumbuh budaya literasi di lingkup sekolah.

- 4) Bagi pemerintah

Sebagai bahan untuk pendataan kompetensi literasi membaca di wilayah Kabupaten Bandung dan bahan evaluasi hasil asesmen kompetensi minimum (AKM).

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Diny Kania, 2023

*KOMPETENSI LITERASI MEMBACA SISWA SMP BERDASARKAN INSTRUMEN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM) DI KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini berisi mengenai: (1) kumpulan teori yang mendukung penelitian terdiri dari literasi membaca, asesmen kompetensi minimum, literasi membaca pada AKM; (2) penelitian yang relevan, (3) definisi operasional, dan; (4) hipotesis penelitian.
- 3) BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, sumber data (populasi dan sampel), instrumen penelitian, lokasi & waktu penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data yang berisi teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, data kompetensi literasi secara umum maupun persubkompetensi seperti deskripsi data kompetensi literasi menemukan informasi, memahami teks, mengevaluasi dan merefleksi. Selanjutnya, dibagian pembahasan memaparkan hasil penelitian kompetensi literasi membaca menemukan informasi, memahami teks, mengevaluasi dan merefleksi.
- 5) BAB V SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI, bab ini terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang peneliti sampaikan pada pihak tertentu yang ada dalam penelitian dan menyampaikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.